

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai Negara Agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai pembangunan dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia dengan kondisi alam yang mendukung dengan memiliki hamparan lahan yang luas serta keberagaman hayati yang melimpah (Dumasari 2020). Selain itu, sektor pertanian sangat penting baik perekonomian maupun dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Pembangunan pertanian di Indonesia memiliki banyak peran salah satunya dalam perekonomian nasional. Dalam perkembangan ekonomi nasional sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam bidang agribisnis dimana kegiatan meliputi produksi, pengolahan, pemasaran yang saling berkaitan hingga mendukung ekonomi nasional, (Soekartawi, 2010).

Pertanian juga memiliki arti secara luas yaitu terdiri atas lima sektor diantaranya sektor tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan serta sektor kehutanan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, (Dumasari 2020). Termasuk diantaranya dengan meningkatkan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Oleh karena itu, kesadaran dan partisipasi aktif dalam sumber daya manusia petani menjadi kunci pembuka dan penggerak dalam bidang pembangunan pertanian.

Kemajuan sektor petani dapat dilihat dari sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang di tunjukkan untuk memperbesar produksi hasil pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas petani. Hal ini memberikan dampak pertumbuhan perekonomian pada masa yang akan datang dengan berorientasi pada pada bisnis pertanian atau di bidang pertanian. Pembangunan pertanian pada hakekatnya merupakan rangkaian usaha dan kebijaksanaan, adapun tujuan pembangunan pertanian yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang adil dan merata, menetapkan bidang ketahanan dan keamanan pangan dan menciptakan sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak ke petani, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi usaha pertanian. Pembangunan yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan kondisi serta potensi sumber daya alam yang tersedia, dalam setiap kegiatan pertanian tentunya tidak terlepas dari peran kelompok tani.

Kelompok tani sebagai media penyuluhan diharapkan dapat memberikan perubahan dalam aktivitas usahatani yang lebih baik yaitu, aktivitas usahatani yang mengalami peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang tentunya juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang baik bagi petani dan keluarganya.

Pembentukan kelompok tani merupakan upaya pembangunan pertanian yang berfungsi menjadi wadah yang kokoh bagi petani di pedesaan. Serta untuk memperkuat kerjasama diantara petani dalam menghadapi berbagai ancaman,

tantangan, hambatan dan gangguan pada kegiatan usahatani. Kelompok tani diharapkan dapat berperan dalam mewujudkan pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. (Nainggolan, 2014). Tujuan dari dibentuknya kelompok tani adalah untuk pemberdayaan para petani agar usaha tani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Pembaruan teknologi atau inovasi baru, hal tersebut perlu dilakukan oleh kelompok tani agar hasil perhektar lahan meningkat.

Kabupaten Banyumas memiliki 27 kecamatan dan berikut 8 kecamatan yang menghasilkan komoditas tanaman sayuran dengan produksi tinggi daripada 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas. Selain itu, pada tahun 2021 Kecamatan Sumbang menempati posisi pertama sebagai daerah penghasil tanaman sayur terbanyak di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayur Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas. 2021

No	Kecamatan	Produksi	Persentase	Produksi	Persentase	Produksi	Persentase
		(kw) 2019	(%) 2019	(kw) 2020	(%) 2020	(kw) 2021	(%) 2021
1.	Sumbang	6	00,10	1.136	96,93	15.491	85,48
2.	Baturaden	5.888	98,94	-	-	2.376	13,11
3.	Wangon	15	00,25	-	-	168	0,93
4.	Kembaran	-	-	-	-	65	0,36
5.	Purwojati	-	-	-	-	23	0,13
6.	Ajibarang	-	-	34	2,90	-	-
7.	Gumelar	-	-	2	0,17	-	-
8.	Pekuncen	42	00,71	-	-	-	-
	Total	5.951	100	1.172	100	18.123	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa Kabupaten Banyumas yang membudidayakan sayur sebanyak 8 kecamatan. Salah satu kecamatan yang produksi sayur tertinggi terdapat di Kecamatan Sumbang. Selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2021 produksi sayur di Kecamatan Sumbang mengalami peningkatan. Jumlah produksi sayur tertinggi pada tahun 2021 mencapai 15.491 kw (kwintal) dengan persentase 85,48%. Hal ini terdapat perbedaan cukup signifikan apabila dibandingi dengan beberapa kecamatan lain di Kabupaten Banyumas (BPS Kabupaten Banyumas, 2022).

Tabel 2. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Sumbang, 2021

NO	Jenis Tanaman	Produksi (kwintal) 2020	Produksi (kwintal) 2021
1	Buncis	1.104	1 264
2	Cabai besar	2.816	1 706
3	Cabai rawit	3.366	1 430
4	Kacang panjang	2.399	2 054
5	Ketimun	2.706	8 025
6	Petsai	1.136	15 491
7	Terong	2.472	4 221
8	Tomat	2.696	3 885
	Total	18.695	38.076

Sumber: Diolah BPS Kabupaten Banyumas 2021

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan produksi sayur di kecamatan sumbang dari tahun 2020 dengan total produksi 18.695 dan mengalami peningkatan 2021 dengan total produksi. Kecamatan Sumbang memiliki salah satunya yaitu Desa Gandatapa. Desa Gandatapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang sebagian besar

wilayahnya terdiri dari lahan pertanian, sehingga sektor pertanian menjadi penyumbang utama bagi pendapatan didesa tersebut, Desa Gandatapa memiliki sebanyak 8 kelompok tani, dan pada saat ini hanya terdapat 2 kelompok tani yang masih aktif yaitu Ganda Arum I memiliki 27 anggota yang aktif dan Karya Tani memiliki 13 anggota, data tersebut berdasarkan BPP Kecamatan Sumbang, 2022. Ganda Arum I yang paling aktif diantara keduanya, Kelompok tani Ganda Arum I dibentuk pada tahun 2015 oleh bapak Raswirjo, kegiatan kelompok tani yaitu melakukan perkumpulan setiap satu bulan sekali untuk mengadakan pertemuan rutin seperti kegiatan arisan, dan sosialisasi pertanian oleh penyuluh pertanian Kecamatan Sumbang.

Hal ini yang mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kelompok Tani Ganda Arum I Terhadap Peningkatan Produktivitas Tanaman Sayur Di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Dari latar belakang diatas, penelitian ini akan terfokus pada peran kelompok tani Ganda Arum I dalam peningkatan produktivitas tanaman sayur di Desa Gandatapa, untuk mengetahui bagaimana karakteristik sosial ekonomi anggota kelompok tani, profil kelompok tani, Kendala dan Solusi dalam peningkatan produktivitas sayur, dan peran kelompok tani Ganda Arum I dalam peningkatan produktivitas tanaman sayur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi anggota kelompok tani Ganda Arum I Di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana profil kelompok tani Ganda Arum I di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ?
3. Kendala dan Solusi apa saja yang ada pada Kelompok Tani Ganda Arum I dalam peningkatan produktivitas sayur di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ?
4. Bagaimana peran kelompok tani Ganda Arum I dalam peningkatan produktivitas tanaman sayur berdasarkan persepsi petani di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui karakteristik anggota kelompok tani Ganda Arum I di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana profil kelompok tani Ganda arum I di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ?

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi apa sajakah yang ditawarkan Kelompok Tani Ganda Arum I dalam peningkatan produktivitas sayur di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ?
4. Untuk mengetahui peranan kelompok tani Ganda Arum I dalam peningkatan produktivitas tanaman sayur berdasarkan persepsi petani di Desa Gandatapa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mampu menganalisis mengenai peran kelompok tani Ganda Arum I terhadap peningkatan produktivitas tanaman sayur di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Bagi kelompok tani Ganda Arum I di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman sayur.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai peran kelompok terhadap peningkatan produktivitas tanaman sayur serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
2. Objek penelitian ini yaitu peran kelompok tani Ganda Arum I dalam peningkatan produktivitas sayur di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
3. Responden penelitian ini yaitu petani sayur yang menjadi anggota kelompok tani Ganda Arum I di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada musim tanam bulan Maret sampai April 2023